



Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 16 (1), 2024: 13-29
ISSN: 2339-2088, E-ISSN: 2599-2023
DOI: <https://doi.org/10.15548/diwan/16.i1.1375>

Analisis Semiotika: Makna Denotatif dan Konotatif dalam Film SpongeBob Squarepants Episode 9 "Uh, Bulu Babi" Season 9 (Dubbing Bahasa Arab)

Muhammad Yazid Yaskur

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
muhammadyazid5966@gmail.com

Article history: Received: May 24, 2024, Revised: July 3, 2024; Accepted August 15, 2024;
Published: August 17, 2024

Abstract

This research aims to analyze the semiotic meaning of denotative and connotative in the use of Arabic in the episode "Uh, Bulu Babi" from the animated series SpongeBob SquarePants. The research method used is qualitative using Roland Barthes' semiotic theory, namely "Two Order Signification" with the data collection process looking for SpongeBob videos on Netflix and YouTube that use Arabic dubbing. Data was collected using observation and note-taking data collection techniques. The results of the research show that the use of Arabic provides denotative meaning, while also generating connotative meaning based on context through semiotic analysis which is reflected in the facial expressions and intonation of the characters. This illustrates the flexibility of the meaning of Arabic as reflected in the film, as well as its use that we can find in everyday life.

Keywords

Bahasa Arab; Denotatif; Konotatif; Semantik; SpongeBob

Pendahuluan

SpongeBob SquarePants adalah salah satu karya animasi yang telah mengukir sejarah dalam dunia pertelevisian sejak pertama kali menghibur penonton pada tahun 1999 (Raharjo, 2015). Serial ini

Author correspondence email: muhammadyazid5966@gmail.com

Available online at: <https://rjfahuinib.org/index.php/diwan/>

Copyright (c) 2024 by Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab



diciptakan oleh Stephen Hillenburg dengan konsep yang mengikuti petualangan seorang karakter unik bernama SpongeBob SquarePants, seorang spons laut yang bersemangat tinggi dan memiliki hati yang baik. Kisahnya berpusat di sekitar kota fiksi Bikini Bottom di dasar laut, di mana SpongeBob menjalani kehidupan sehari-hari yang penuh warna bersama teman-temannya yang aneh dan menggemaskan. Mulai dari sahabatnya yang kurang pintar, Patrick Star, hingga tetangganya yang cenderung pemurung, Squidward Tentacles, setiap karakter memberikan warna tersendiri dalam cerita yang berputar di sekitar kehidupan sehari-hari, serta petualangannya yang absurd itu.

Di samping para karakter utama, juga ditemani oleh tokoh-tokoh pendukung yang ikonik seperti Mr. Krabs, pemilik restoran Krusty Krab yang sering menjadi latar tempat kisah-kisah yang menghibur. SpongeBob diceritakan merupakan sebagai juru masak dari Krusty Krab, restoran milik Mr. Krabs yang terkenal dengan *Krabby Patty* nya di Bikini Bottom. Daya tarik utama dari SpongeBob SquarePants adalah humor *slapstick* yang khas, di mana setiap episode penuh dengan kekacauan lucu, humor absurd, dan kejutan tak terduga yang membuat penonton sangat terhibur. Namun demikian, serial ini juga menyelipkan pesan-pesan moral yang dalam, menjadikannya hiburan yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik.

Di tengah kehidupan yang seru di Bikini Bottom, SpongeBob SquarePants mengalami berbagai peristiwa yang menghibur ketika bekerja di Krusty Krab. Setiap episode membawa penonton melalui berbagai petualangan dan situasi kocak di restoran makanan cepat saji tersebut. Mulai dari usahanya dengan penuh semangat untuk melayani keinginan pelanggan hingga pertarungan sengitnya dengan Plankton, lawan bebuyutan Mr. Krabs yang berusaha mencuri resep rahasia Krabby Patty di setiap momen di tempat kerja SpongeBob dipenuhi dengan kekacauan yang menyenangkan. Meskipun sering menghadapi tantangan dan kesulitan, SpongeBob selalu menunjukkan dedikasi yang luar biasa terhadap pekerjaannya, dan setiap kegagalan dan kebingungan yang dihadapinya selalu diakhiri dengan kegembiraan yang tidak tergoyahkan.

Seperti halnya dalam episode "Uh, Bulu Babi", kekacauan dimulai ketika SpongeBob SquarePants menemukan bulu babi di dapur disaat ia sedang memasak di dapur. Kejadian ini menimbulkan kebingungan dan kericuhan di dapur, dengan SpongeBob dan Squidward yang panik begitu pun dengan Mr. Krabs yang terkejut. Kegaduhan itu pun berlanjut di saat bulu babi tersebut mengganggu beberapa pengunjung restoran. Alhasil, restoran pun akhirnya ditutup sementara oleh Mr. Krabs karena keadaan darurat. Berkenaan dengan itu, penulis disini ingin menganalisis semiotika dalam makna denotasi dan konotasi yang dituturkan oleh para tokohnya pada episode tersebut.

Tulisan ini bertujuan sebagai keingintahuan penulis untuk menjelajahi makna denotatif dan konotatif dalam SpongeBob SquarePants, terutama dalam konteks penggunaan bahasa Arab di salah satu episodinya. Penulis ingin menggali bagaimana bahasa Arab dalam serial tersebut memperkaya pemahaman makna bagi penonton secara harfiah, sambil menyoroti dampaknya dalam penafsiran yang lebih mendalam melalui konteks mimik dan intonasi karakter film tersebut. Penulis merasa bahwa pemahaman semiotika pemaknaan denotatif dan konotatif dapat memberikan wawasan yang lebih dalam komprehensif bahasa nilai-nilai yang terkandung dalam cerita ini, serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari penonton. Oleh karena itu, penulis menekankan pentingnya mengidentifikasi dan memahami makna denotatif dan konotatif dalam bahasa Arab dalam konteks film tersebut sebagai cara untuk memperluas pengalaman menonton dan memperdalam pemahaman makna akan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Banyaknya beberapa penelitian yang menganalisis semiotika dalam film dalam beberapa tahun terakhir. Penulis menghadirkan 8 penelitian terdahulu diantaranya Novitasari (2022), Wulandari (2022), Agisa (2021), Fahida (2021), Theodora (2022), Anwar (2022), Indriani (2023), dan Afnira (2023). Penelitian oleh Novitasari tentang representasi pola komunikasi orang tua tunggal dalam film "Yang Tak Tergantikan" menggunakan metode kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Penelitian ini menelaah pola komunikasi antara karakter Aryati dan ketiga anaknya dalam film tersebut dalam kajian teori semiotika Roland Barthes. (Novitasari & An Nur, 2022). Begitu pun penelitian tentang representasi makna komunikasi keluarga dalam film "Sejuta Sayang

Untuknya" dalam mengidentifikasi makna denotatif dan konotatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengidentifikasi makna denotasi, konotasi, dan mitos yang belum jelas maknanya secara kasat mata. Penelitian ini juga meneliti bagaimana film tersebut menyampaikan pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mengandung nilai-nilai penting, dengan harapan dapat memotivasi serta mencerminkan realitas sosial dalam masyarakat. (Wulandari & Wiksana, 2022).

Juga pada penelitian Agisa tentang analisis semiotika Roland Barthes mengenai *pseudobulbar affect* dalam film "Joker" terkait erat dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang erat kaitannya dengan ilmu neurolinguistik. Hal ini tergambar dalam semiotika gangguan neurologis diri Joker dalam bersikap diri (Agisa, Lubis, & Poerana, 2021). Bersamaan dengan itu, Fahida juga melakukan penelitian mengenai analisis semiotika Roland Barthes pada film "Nanti Kita Cerita Hari Ini" (NKCTHI) karya Angga Dwimas Sasongko juga memiliki relevansi yang berkenaan terhadap penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik simak dan catat untuk memeriksa kandungan makna denotatif dan konotatif dalam film. Hal ini mengandung tiga aspek yang menunjukkan bahwa selain makna umum, tapi juga memiliki makna denotasi, konotasi, dan mitos yang dapat memengaruhi cara penonton memahami dan menafsirkan, serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari (Fahida, 2021).

Theodora dalam penelitiannya tentang analisis semiotika pada film "Parasite" dalam konteks makna denotasi, konotasi, dan pesan moral juga masih relevan dengan penelitian penulis. Sama seperti penelitian yang lain, penelitian "Parasite" juga menitikberatkan pada analisis semiotika terhadap konten dan narasi film. Makna semiotika dapat memengaruhi makna denotasi dan konotasi serta pesan moral yang terkandung dalam film ini. (Theodora, Siregar, & Hidayat, 2022). Juga penelitian Anwar tentang analisis semiotika terhadap representasi disfungsi keluarga dalam film "Boyhood" yang relevan dengan penelitian penulis. Penelitian ini menganalisis 7 scene yang mengandung adegan tentang disfungsi keluarga kemudian menelaah makna semantiknya (Anwar, 2022).

Afnira juga meneliti film “Our Brand is Crisis” menilik tentang mitos dalam kampanye politik juga menggunakan teori Semiotika Roland Barthes juga memiliki relevansi dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Dalam pengidentifikasiannya, terdapat mitos-mitos yang terdapat dalam kampanye politik yang dibangun oleh konsultan politik sehingga menciptakan persepsi yang buruk dalam pandangan masyarakat (Afnira, 2023). Kemudian Indriani dalam penelitiannya yaitu nilai-nilai dakwah dalam film “Surau dan Silek” dalam analisis semiotika Roland Barthes juga berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berbasis dokumentasi dari beberapa scene di film. Hasil penelitian ini menunjukkan makna denotatif, konotatif, dan mitos dalam film yang menggambarkan nilai-nilai ajaran islam yang kental seperti nilai kejujuran, kedisiplinan, juga kerja keras yang tergambar dalam tokoh-tokoh di film ini (Indriani, Khairuddin, Afandi, & Fajri, 2023).

Batasan kajian dalam artikel ini terfokus pada pengidentifikasian makna denotatif dan konotatif melalui analisis semiotika dalam film *SpongeBob SquarePants*. Artikel ini tidak akan membahas aspek-aspek lain seperti analisis karakter, plot, atau elemen produksi lainnya dalam serial tersebut. Dalam film, berbagai gerak dan mimik aktor dapat menggambarkan berbagai pesan yang tersirat dalam memaknainya (Manting & Djuwita, 2021). Penelitian akan memfokuskan secara khusus pada penggunaan bahasa Arab dan bagaimana tanda-tanda yang dapat memengaruhi pemaknaan penonton terhadap cerita serta beragamnya pemaknaan bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, fokus utama adalah pada penjelajahan makna denotatif dan konotatif yang tersirat serta interpretasi pemaknaannya dalam penggunaan bahasa Arab di *SpongeBob SquarePants*.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sebuah pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia (Tersiana, 2018). Peneliti menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes untuk mengetahui makna denotasi

dan konotasi pada beberapa scene film *SpongeBob SquarePants* "Uh, Bulu Babi". Teknik pengumpulan data yang dipilih adalah simak dan catat. Simak melibatkan observasi langsung terhadap materi yang menjadi fokus penelitian, sementara catat mengarah pada pencatatan hasil pengamatan tersebut.

Teori semiotika Roland Barthes adalah pengembangan dari teori Ferdinand de Saussure yang menyatakan bahwa semiotika terdiri dari dua elemen utama, yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified). Petanda adalah bunyi atau gambar yang memiliki makna. Penanda dan petanda tidak bisa dipisahkan karena penanda tidak akan berarti tanpa adanya petanda, dan petanda tidak bisa disampaikan tanpa adanya penanda. Keduanya membentuk satu kesatuan, seperti dua sisi dari selembar kertas (Hamzah, 2019).

Langkah pertama dalam pengumpulan data adalah mencari konten relevan di platform *streaming* seperti *Netflix* dan *Youtube* yang memiliki *dubbing* berbahasa Arab. Berbagai pilihan video *SpongeBob SquarePants* yang tersedia di *Netflix*, peneliti memilih episode *SpongeBob SquarePants* episode 9 season 9 berjudul "Uh, Bulu Babi" yang memiliki *dubbing* bahasa Arab. Peneliti juga mengumpulkan data di *Youtube* dengan mencari kata kunci "SpongeBob SquarePants bahasa Arab". Beberapa *channel* yang menyediakan *SpongeBob SquarePants* berbahasa Arab salah satunya yaitu HaruhaH (Belajar bahasa Arab dari *Spongebob - BuluBabi* di *krusty krab*).

Dalam menganalisisnya, peneliti menggunakan data dari *Youtube* ketimbang video dari platform *streaming Netflix*. Karena beberapa pertimbangan seperti tidak tersedianya *subtitle* Arab dan ketidaksediaan pengumpulan data dengan cara *screenshot* yang dilarang oleh platform *Netflix* karena alasan pembajakan. Akan tetapi, data yang peneliti gunakan tentunya masih relevan dengan sumber data asli dan masih kredibel.

Proses pengumpulan data ini adalah langkah awal penting dalam analisis makna denotatif dan konotatif dalam *SpongeBob SquarePants* menggunakan bahasa Arab. Dengan mencari, mengamati, mencatat, dan menggunakan model analisis yang relevan, peneliti dapat mempersiapkan data yang cukup untuk dilanjutkan ke tahap analisis yang lebih mendalam.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan pengumpulan data dengan metode kualitatif dan teknik simak serta catat, temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam episode *SpongeBob SquarePants* “Uh, Bulu Babi”, penggunaan bahasa Arab memberikan sejumlah makna denotatif dan konotatif yang menambah kekayaan pengalaman menonton serta mendalami pemahaman tentang budaya Arab. Berikut penulis merangkumnya ke dalam 12 data yang tersaji:

Data 1

(0:05-0:06)

Mr. Krabs: *لما هذه الضجة؟*

Makna Denotasi: Ada keributan apa ini?

Makna Konotasi: Kalian berisik sekali!

(أنتم مزعجون جدًا)

Mr. Krabs mengucapkan kalimat tersebut disaat *SpongeBob* dan *Squidward* berteriak disamping mereka juga bertemu dengan bulu babi yang meresahkan di dapur. Karena kelakuan mereka yang sangat berisik maka Mr. Krabs keluar dari ruangnya dan berkata demikian. Kalimat tersebut secara denotatif berarti pertanyaan kepada *SpongeBob* dan *Squidward* perihal sesuatu yang telah terjadi. Adapun secara konotatifnya, dapat digambarkan sebagai rasa keresahan Mr. Krabs karena berisiknya teriakan yang bersumber dari dapur yaitu oleh *SpongeBob* dan *Squidward*. Hal ini tergambar pada petanda (signified) raut muka Mr. Krabs beserta intonasi yang menggambarannya.

Data 2

(0:07-0:08)

SpongeBob: توجد قنفذ في المتبخ

Makna Denotasi: Ada bulu babi di di dapur!

Makna Konotasi: Kita dalam bahaya!

(نحن في الخطير)

Pada bagian ini menggambarkan keadaan SpongeBob dan Squidward yang ketakutan sekaligus kaget karena keberadaan bulu babi di dapur. Setelah pertanyaan Mr. Krabs ditujukan kepada mereka, SpongeBob pun menjawabnya dengan nada yang cemas dan panik. Kemudian kalimat tersebut dimaknai penulis sebagai makna denotatif, yaitu sebagai pernyataan untuk menjelaskan keadaan yang terjadi. Kemudian kalimat tersebut secara konotatif bisa dimaknai sebagai peringatan tentang gambaran situasi bahaya yang dialami mereka. Petanda yang digambarkan ialah raut wajah dari SpongeBob dan Squidward yang merasa terancam.

Data 3

(0:08-0:09)

Mr. Krabs: ما الذي تحدثني عنه؟

Makna Denotasi: Apa yang kau bicarakan?

Makna Konotasi: Tidak mungkin itu.

(هذا لا يمكن)

Setelah pernyataan dari SpongeBob tersebut, Mr. Krabs meresponnya dengan pertanyaan yang meragukan perkataan SpongeBob. Mr. Krabs mempertanyakan kebenaran keadaan tersebut dan cenderung meragukannya. Kalimat yang diutarakannya penulis memaknainya dalam makna denotatif yaitu sebagai sebuah pertanyaan yang tertuju kepada SpongeBob dan Squidward. Kemudian makna secara konotatif pertanyaan tersebut bisa diartikan sebagai keraguan Mr. Krabs yang tidak mempercayai pernyataan

dari SpongeBob. Karena simbolik wajah dari Mr. Krabs yang menentanginya.

Data 4

(0:10-0:12)

Mr. Krabs: مقرمشات سلطع عن الوجبات السريعة فأكن نظافة

Makna Denotasi: Krusty Krab merupakan salah satu restoran yang menyediakan makanan yang siap untuk disantap dan juga tempatnya bersih.

Makna Konotasi: Krusty Krab adalah restoran cepat saji yang berintegritas.

(نزاهة مقرمشات سلطع هذا مطعم وجبات السريعة)

Mr. Krabs kemudian menambahkan keraguannya dengan pernyataan yang diucapkan setelahnya. Mr. Krabs menjelaskan kemungkinan tersebut tidak mungkin terjadi. Dia menyatakan bahwa restoran miliknya tidak mungkin kotor apalagi bulu babi yang memasuki dapur adalah sesuatu anggapan yang mustahil. Makna denotatif yang diutarakan Mr. Krabs yaitu menjabarkan bahwa restorannya adalah restoran yang cepat dalam menyediakan makanan siap disantap yang bersih dari segala kotoran. Adapun makna konotatifnya dapat dimaksudkan sebagai restoran cepat saji yang memiliki integritas yang tinggi. "siap saji" dimaknai sebagai ungkapan untuk menggambarkan sesuatu yang disajikan secara instan.

Data 5

(0:14-0:15)

Mr. Krabs: لا يجرو أي قنفذ أن يدخل هذا الصرح

Makna Denotasi: Bulu babi tidak akan masuk ke dalam bangunan ini.

Makna Konotasi: Tempat ini dapat dipastikan bersih

(هذا المكان نظيف)

Menambahkan argumen yang disampaikan sebelumnya, Mr. Krabs menekankan pernyataannya terkait reputasi restorannya yang tinggi. Kalimat tersebut mendukung argumen sebelumnya kepada

Muhammad Yazid Yskur

SpongeBob dan Squidward bahwasannya tidak mungkin seekor bulu babi berkeliaran di dapur milik restorannya. Kalimat tersebut merupakan makna denotatif yang menyatakan pernyataan dan penegasan kembali kalimat Mr. Krabs yang sifatnya memaksa. Adapun makna konotatif dari ucapan tersebut penulis memaknainya sebagai pernyataan yang bersifat fakta absolut.

Data 6

(0:25-0:26)

Mr. Krabs: المشواة لا تزال تعمل، أجل؟

Makna Denotasi: Kompornya masih menyala, bukan?

Makna Konotasi: Kaki ku terasa panas sekarang.

(شعر الرجل بالسخونة)

Kemudian bulu babi yang dapat dipastikan keberadaannya diragukan Mr. Krabs itu pun kembali menampakkan sosoknya di dapur. Situasi disana pun menjadi kacau dan tidak beraturan karena bulu babi yang keberadaannya mengganggu aktifitas memasak di dapur. Mendadak Mr. Krabs pun berteriak dan secara spontan melompat dan berdiri diatas kompor yang masih menyala bersamaan dengan SpongeBob dan juga Squidward. Kalimat yang diujarkan memiliki makna denotatif yang berupa pertanyaan Mr. Krabs kepada SpongeBob dan Squidward tentang kondisi kompor di dapur yang sudah menyala atau belum. Makna konotatifnya penulis mengartikannya sebagai Mr. Krabs mengeluh terkait panasnya kaki yang dirasakannya sekarang dalam bentuk pertanyaan sarkasme.

Data 7

(0:43:0:44)

SpongeBob: أمسكته!

Makna Denotasi: Aku menangkapnya!

Makna Konotasi: Kita telah aman.

(نحن نأمن)

Situasi di dapur semakin kacau karena keberadaan bulu babi tersebut yang justru berkeliaran bebas. Menanggapi situasi tersebut, SpongeBob dengan berani mengambil sebuah ember dan kemudian mencoba menangkap bulu babi tersebut. Dengan cekatan SpongeBob menangkap bulu babi tersebut. Kalimat yang diucapkan SpongeBob memiliki makna denotatif sebagai kalimat pernyataan penjelasan dari hasil pekerjaan yang dilakukan oleh SpongeBob yaitu telah menangkap bulu babi tersebut. Kemudian penulis memaknai konotatifnya sebagai pernyataan SpongeBob yang menyatakan kondisi terkini mereka didukung oleh mimik wajahnya yang lega tersenyum.

Data 8

(0:58-1:02)

SpongeBob: لا تدعه أن يدخل الحجرة، أنت خطة دفاعنا الأخير!

Makna Denotasi: Jangan biarkan dia masuk ke ruangan, kau adalah garis pertahanan terakhir kita!

Makna Konotasi: Jaga ruangan itu dengan segenap jiwa!

(إحرس تلك الغرفة بكمال الروح)

SpongeBob berusaha keras menahan tekanan dari bulu babi itu yang sudah terkurung didalam ember tersebut. Namun, usahanya gagal dan dirinya terlempar ke sudut ruangan yang membuat tubuhnya masuk kedalam ember yang dipegang dirinya sebelum itu. Bulu babi tersebut pun kembali berkeliaran di halaman dapur. Kemudian bulu babi tersebut menuju kepada pintu dapur yang terbuka lebar disamping Squidward yang menjaganya. Kemudian SpongeBob pun memerintahkan Squidward untuk menjaganya yang merupakan makna denotatif dari bagian ini. Makna konotatif menurut penulis yaitu perintah SpongeBob yang secara gaya bahasanya menggunakan majas hiperbola yang ditujukan kepada Squidward untuk menjaga pintu keluar dapur. Hal ini digambarkan oleh petanda latar suasananya yang mencekam.

Data 9

(1:10-1:11)

SpongeBob: هذا رهيب!

Muhammad Yazid Yskur

Makna Denotasi: Ini mengerikan!

Makna Konotasi: Kita dalam bahaya!

(نحن في الخطير)

Setelah Squidward gagal menjaga pintu keluar dapur, bulu babi tersebut pun dengan leluasa berkeliaran diruang makan restoran. Keberadaan bulu babi tersebut membawa bencana bagi Mr. Krabs, SpongeBob, maupun Squidward. Kalimat yang terucap oleh SpongeBob bermakna denotatif yaitu pernyataan yang menggambarkan mengerikannya keadaan di restoran sekarang. Penulis memaknai konotatifnya sebagai kalimat peringatan kepada Mr. Krabs, Squidward, dan juga dirinya bahwa keadaan restorann sedanga dalam tidak baik. Hal ini digambarkan oleh mimik wajah SpongeBob yang mengkhawatirkan keadaan restoran kedepannya.

Data 10

(1:41-1:42)

Squidward: سأصاب بالغثيان

Makna Denotatif: Aku akan mual

Makna Konotatif: Sangat menjijikan

(هذا مقزز)

Keberadaan bulu babi tersebut sangat meresahkan bagi para pelanggan restoran saat ini. Berbagai keusilan bulu babi tersebut yang tidak dibenarkan seperti masuk kedalam lapisan burger yang akan segera dimakan oleh pelanggan, bahkan hingga menyelinap kedalam minuman dan tidak sengaja terkonsumsi oleh para pelanggan. Melihat hal tersebut respons dari Squidward menggambarkan makna denotatif yaitu “mual” berarti gejala penyakit mengeluarkan isi dari perutnya. Kemudian makna konotatif dari perkataan tersebut adalah penolakan Squidward terhadap bulu babi dan enggan membenarkan perbuatannya. Didukung dengan mimik wajah Squidward yang mengindikasikan untuk muntah.

Data 11

(1:48-1:49)

SpongeBob: كان ذلك وشيكا

Makna Denotatif: Hampir saja

Makna Konotatif: Syukurlah sesuatu yang buruk tidak terjadi

(نشكر بشيء سوء لا يحدث)

Kemudian tingkah laku bulu babi tersebut menyebabkan salah satu pelanggan restoran tersedak sehingga mendapati dirinya dalam kondisi yang mencemaskan. Pada sentakan terakhir tenggorokan pelanggan tersebut, bulu babi pun keluar dari tenggorokan dan kembali berkeliaran di ruang makan. Hal tersebut ditanggapi SpongeBob dengan lega. Kalimat yang diucapkan memaknai denotatif sebagai kondisi berkesudahan yang jatuhnya ekspektasi SpongeBob terhadap kondisi pelanggan tersebut. Makna konotasi dari kalimat tersebut, penulis memaknainya sebagai rasa berterima kasih SpongeBob terhadap kondisi pelanggan tersebut atas kemungkinan terburuk yang akan terjadi.

Data 12

(1:50-1:51)

SpongeBob: لم يلحظ احد القنفذ

Maknaa Denotatif: Belum ada yang melihat bulu babi itu

Makna Konotatif: Sejauh ini semuanya masih aman terkendali

(حتى الآن كل شيء السلامة والعافية)

Rasa terima kasih SpongeBob berlanjut di saat para pelanggan restoran tidak ada yang menyadari keberadaan bulu babi tersebut. Kegiatan di ruang makan pun tetap berjalan seperti biasanya. SpongeBob pun mengucapkan kalimat yang memiliki makna denotatif sebagai pernyataan tentang keberadaan bulu babi yang belum diketahui oleh para pelanggan. Kemudian makna konotatif yang penulis maknai dari kalimat tersebut adalah SpongeBob menggambarkan kondisi terkini restoran yang masih kondusif dan tenang dari keberadaan bulu babi tersebut.

Diskusi

Kelebihan dan kekurangan dalam suatu penelitian adalah suatu hal yang umum. Banyaknya relevansi dari kajian penelitian ini juga menemukan berbagai variasi pembahasan dalam mengeksplorasi makna di berbagai film. Namun, yang membedakan mereka adalah subjek dari penelitian yang dikaji. Seperti penelitian terdahulu membahas pola komunikasi, representasi, pesan-pesan moral, maupun berkenaan dengan gangguan neurologis yang memengaruhi makna denotatif dan konotatif dalam film yang berbeda-beda. Penelitian ini juga merupakan bentuk *modelling* dari penelitian terdahulu yang sama-sama menganalisis isi makna dengan melihat aspek semiotika yang terkandung dalam film.

Penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai peta masalah penelitian kita guna untuk menguatkan penelitian yang berkembang juga sebagai kelayakan sebuah penelitian tersebut untuk diteruskan atau tidak (Nugroho, Mutia, Heros, & Juansah, 2023). Dengan menerapkan kajian studi literatur, peneliti dapat mengidentifikasi gap (celah) penelitian dari beberapa kajian relevan tersebut. Sehingga menghasilkan informasi bagi para peneliti masa kini dan yang akan datang guna melakukan penelitian-penelitian terbaru yang akan semakin berkembang.

Penelitian ini berhasil mengeksplorasi ragam makna denotatif dan konotatif dalam film dengan teori semiotika Roland Barthes (seperti penelitian-penelitian sebelumnya) dalam bentuk terbaharukan yaitu memunculkan bahasa Arab sebagai data utama kemudian mengalih-bahasakan maknanya kedalam bahasa Indonesia. Dengan menilai berbagai aspek, proses penerjemahan ini menuntut seorang penerjemah agar dapat memadankannya secara tepat dari bahasa sumber ke bahasa sasaran (Riana, Nur, & Nuruddaroini, 2022).

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa melalui analisis semiotika mimik wajah dan intonasi dalam tiap karakternya dapat memengaruhi pemaknaan makna denotatif dan konotatif bahasa Arab dalam episode SpongeBob SquarePants yang

mengandung konteks yang lebih dalam. Melalui pendekatan kualitatif dengan teknik simak dan catat, penelitian berhasil mengidentifikasi beragam makna dan implikasinya terhadap pemahaman penonton awam yang hanya mengetahui makna dari film secara menyeluruh tidak mendalam. Adapun keterbatasan penelitian, penggunaan bahasa Arab dalam *SpongeBob SquarePants* bersifat subjektif memiliki makna yang bervariasi tergantung pada latar suasana simbol petanda juga pemahaman individu penonton. Penulis berharap kepada penelitian selanjutnya agar dapat menganalisis aspek semiotika dalam film *SpongeBob SquarePants* dalam beragam episodenya secara menyeluruh. Karena film ini memuat berbagai macam tanda yang unik dan mengandung banyak makna tidak langsung yang akan relevan dengan kalangan akademisi dibandingkan target penontonnya cenderung anak-anak.

Bibliografi

- Afnira, E. (2023). Mitos Dalam Kampanye Politik (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film *Our Brand is Crisis*). *Jurnal Wedana* Vol. 9 No. 20 Oktober, 1-16.
- Afrili, N. L., Susanto, A., & Nur, T. (2021). Analisis Ragam Makna Denotatif dan Konotatif Film "Ayat-Ayat Cinta" karya Hanung Bramantyo: Kajian Semantik. *Jurnal Perspektif* (Vol. 2 No. 2), 205-213.
- Agisa, M. A., Lubis, F. O., & Poerana, A. F. (2021). Analisis semiotika Roland Barthes mengenai pseudobulbar affect. *Jurnal ProTVF* (Vol. 5 No. 1), 39-56.
- Alek. (2018). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Anwar, L. P. (2022). Analisis Semiotika Tentang Representasi Disfungsi Keluarga. *Jurnal of Discourse dan Media Research* (Vol. 1 No. 1 Juni), 60-78.
- Belajar bahasa Arab dari *Spongebob - BuluBabi di krusty krab* (n.d.). [Motion Picture]. Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=9Zb8D3pH2Rk&pp=ygUh3BvbmdlYm9iIHNdWFyZXBhbnRzIGJhaGFzYSBhcmFi>
- Fahida, S. N. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film "Nanti Kita Cerita. *Jurnal Cinematology* (Vol. 1 No. 2), 33-42.
- Hamzah, A. A. (2019). Makna Puisi Wiji Thukul Dalam Film "Istirahatlah Kata-Kata" Dengan Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure. Mubarrik: *Jurnal Dakwah dan Sosial*,

- Hidayati, W. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Dua Garis Biru Karya Sutradara Gina S. Noer. *Jurnal Tematik (Vol. 2 No. 1 April)*, 53-59.
- Indriani, L., Khairuddin, Afandi, Y., & Fajri, M. (2023). Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Surau dan Silek. *Jurnal Juitik Vol. 3 No. 2 Juli*, 7-14.
- Kurniawan, A., Muhammadiyah, M., & Damanik, B. A. (2023). *Semantik*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Manting, M. D., & Djuwita, A. (2021). Semiotika Roland Barthes Dalam Penelitian Analisis Body Shaming Pada Film Imperfect. *e-Proceeding of Management (pp. 4142-4148)*. Bandung: Universitas Telkom.
- Nasirin, C., & Pithaloka, D. (2022). Analisis Semiotika Konsep Kekerasan dalam Film The Raid 2: Berandal. *Journal JDMR, Vol.1 No.1* , 28-43.
- Novitasari, A. G., & An Nur, F. (2022). Representasi Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal pada Film Yang Tak Tergantikan (2021). *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi (Vol. 14 No. 1 Maret)*, 27-43.
- Nugroho, D. Y., Mutia, Heros, P. R., & Juansah, D. E. (2023). Studi Pendahuluan atau Kajian Relevan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 8 No. 3 Desember*, 6092-6098.
- Raharjo, S. (2015). *An Analysis of Expressive Utterances Produced by The Characters in The Movie Entitled Spongebob Squarepants*. Surakarta: Sebelas Maret University.
- Riana, S., Nur, S., & Nuruddaroini, M. S. (2022). Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Santriwati di Pondok Pesantren. *Jurnal BASICEDU Vol. 6 No. 3* , 5215-5225.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Start Up.
- Theodora, M., Siregar, N. S., & Hidayat, T. W. (2022). Analisis Semiotika Pada Film Parasite Dalam Makna. *Jurnal Antropologi Sumatera (Vol. 19 No. 2 Desember)*, 119-126.
- Utama, R. P., & Salim, R. F. (2021). Makna Perjuangan pada Film Filosofi Kopi (Analisis Semiotik Roland Barthes). *Jurnal Komunikasi (Vol. 2 No.1)*, 102-113.
- Wahyudin, A. (2019). *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 2*

- Analisis Semiotika Makna Denotatif dan Konotatif dalam . . .
Semantik dan Wacana.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan.
- Wibisono, P., & Sari, Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi (Vol. 1 No.1 April)*, 30-43.
- Wulandari, I. H., & Wiksana, W. A. (2022). Representasi Makna Komunikasi Keluarga pada Film Sejuta Sayang Untuknya. *Jurnal Communication Management (Vol. 2 No. 2)*, 528-532.
- Yudha, P. S., & Komsiah, S. (2023). Representasi Perempuan Maskulin dalam Film Seperti Dendam. *Jurnal IKHRAITH Humaniora (Vol. 7 No. 1 Maret)*, 117-124.
- Zoest, A. V. (1993). *Semiotika*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.